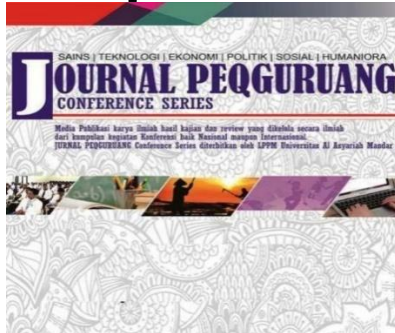


### Graphical abstract



## PENGARUH JARAK TEMPUH RUMAH-SEKOLAH DAN KELELAHAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DESA AMBOPADANG POLMAN

<sup>1</sup>Ita Ginasti, <sup>2</sup>Ahmad Al Yakin, <sup>3</sup>Syarifah Elidayanti  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author  
[itaginasti@gmail.com](mailto:itaginasti@gmail.com)

### Abstract

Teacher performance is a crucial factor in determining the quality of education. The study was intended to analyze the impact of mileage and overwork on teacher performance in the ambopadang village schools, the polewali mandar district. The study employed a quantitative method with an *ex post facto* approach to and survey method. The sample numbered 38 teachers was stratified random sampling. Data collection instruments use questionnaires.

Studies show that the majority of teachers go long distances (52.8%) and experience heavy work fatigue (52.8%). Most teachers show less performance (66.7%) and none of them reach the performance category. The chi-square test suggested significant effects between mileage ( $p = 0,000$ ) and work fatigue ( $p = 0,000$ ) on teacher performance. The longer the mileage and the higher the fatigue level of work, the lower the teacher's performance.

It may be concluded that this study emphasizes the importance of interventions to promote the teacher's welfare, such as the provision of residential facilities near schools, the more rational workload setting, and the creation of work environments that promote the quality of education in isolated areas to increase continually.

**Keywords:** *Teachers, mileage, fatigue, performance, school*

### Abstrak

Kinerja guru merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jarak tempuh dan kelelahan kerja terhadap kinerja guru di sekolah-sekolah wilayah Desa Ambopadang, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan metode survei. Sampel berjumlah 38 guru dipilih secara *stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru menempuh jarak yang jauh (52,8%) dan mengalami kelelahan kerja berat (52,8%). Sebagian besar guru menunjukkan kinerja yang kurang (66,7%) dan tidak ada satu pun yang mencapai kategori kinerja baik. Uji chi-square menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jarak tempuh ( $p = 0,000$ ) dan kelelahan kerja ( $p = 0,000$ ) terhadap kinerja guru. Semakin jauh jarak tempuh dan semakin tinggi tingkat kelelahan kerja, semakin rendah kinerja guru.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan guru, seperti penyediaan fasilitas tempat tinggal dekat sekolah, pengaturan beban kerja yang lebih rasional, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung agar mutu pendidikan di daerah terpencil dapat meningkat secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** . Guru, Jarak Tempuh, Kelelahan, Kinerja, Sekolah

### Article history

DOI: 10.35329/jp.v8i1.6615

Received : 22-04-2026/ Received in revised form : 16-05-2026/ Accepted : 17-05-2026

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru menempati peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan secara nasional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2024, guru didefinisikan sebagai tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas pokok untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada semua tingkatan pendidikan formal (Permendikbudristek No. 25 Tahun 2024). Dalam konteks ini, performa guru menjadi elemen dasar yang memengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar dan berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar akademik siswa.

Kinerja guru tidak semata-mata merujuk pada karakteristik individu seperti bakat atau kemampuan, melainkan merupakan perwujudan nyata dari potensi atau kemampuan yang dimiliki seseorang melalui demonstrasi keterampilan dalam pekerjaan yang nyata. Kinerja guru terkait erat dengan kompetensi yang dimiliki, di mana kinerja yang efektif memerlukan landasan kompetensi yang kuat di antara para pendidik. Efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perumusan strategi pembelajaran yang dilakukan guru, yang kemudian dapat diobservasi melalui penilaian kinerja guru.

Kinerja guru bergantung pada berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi kerja, pengetahuan, dan wawasan yang dimiliki guru, sedangkan faktor eksternal mencakup interaksi dengan rekan sejawat, gaya kepemimpinan, dan kondisi lingkungan kerja. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti manajemen kelas digital yang menggunakan platform WhatsApp, Google Classroom, dan YouTube, telah terbukti dapat meningkatkan hubungan sosial, pembelajaran kooperatif, pemikiran kritis, dan persepsi perolehan pengetahuan siswa (Al Yakin et al., 2023). Namun demikian, implementasi teknologi ini memerlukan adaptasi dan kompetensi yang memadai dari para guru.

Di daerah pedesaan, tantangan geografis menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kinerja guru. Jarak tempuh dari rumah ke sekolah yang relatif jauh dapat berdampak pada alokasi waktu dan energi yang tersedia untuk pelaksanaan tugas mengajar.

Kabupaten Polewali Mandar, dengan karakteristik masyarakat yang beragam sebagai daerah transmigrasi, menghadapi tantangan khusus dalam pengelolaan pendidikan. Data Kemdikbud tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 13.880 tenaga pendidik yang tersebar di 16 kecamatan, dengan kondisi geografis yang bervariasi mulai dari daerah perkotaan hingga daerah terpencil seperti Desa Ambopadang yang memiliki 62 pendidik (Kemdikbud, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jarak tempuh memiliki pengaruh signifikan terhadap performa dalam lingkungan pendidikan. (Eli, W. O, 2022) menemukan bahwa semakin jauh jarak yang harus ditempuh peserta didik dari rumah menuju sekolah,

semakin besar waktu dan energi yang harus dikeluarkan, sehingga waktu untuk belajar menjadi terbatas. Kondisi ini juga berlaku bagi guru yang harus menempuh perjalanan jauh untuk mencapai sekolah.

Kelelahan kerja merupakan permasalahan yang kerap dijumpai di lingkungan kerja dan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya kinerja serta produktivitas tenaga kerja. (Wiranti et al., 2022) melaporkan bahwa dari 24 guru perempuan di Sekolah Dasar Negeri Kota Depok, 37,5% mengalami kelelahan pada seluruh tubuh, 29,1% merasakan kecemasan, dan 29,1% mengalami penurunan daya pikir. (Zahrotunnisa et al., 2020) mengidentifikasi bahwa tingginya ekspektasi orang tua terhadap prestasi akademik anak berkontribusi terhadap tingkat burnout di kalangan pendidik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jarak tempuh rumah-sekolah dan kelelahan kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Desa Ambopadang Polewali Mandar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan empiris dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di kawasan pedesaan dan menghasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah terpencil.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji pengaruh antara variabel independen dan dependen. Data yang dikumpulkan bersifat primer, diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dirancang khusus untuk tujuan penelitian ini. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS Statistik

Lokasi penelitian dilaksanakan Sekolah Wilayah Desa Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dijadwalkan berlangsung dari bulan Mei hingga Juni 2025, sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang relevan dan terkini.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah di desa ambopadang sebanyak 62 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, dengan mempertimbangkan kriteria guru dan identifikasi sumber data yang memiliki peranan krusial dalam menjamin akurasi hasil penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam analisis sebanyak 36 responden dengan cara menentukan sampel menggunakan rumus slovin, sehingga mencerminkan kondisi aktual guru sekolah di desa tersebut. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada guru yang memenuhi kriteria penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi penting mengenai jarak tempuh, kelelahan kerja, dan kinerja guru, data sekunder juga diambil dari Operator Sekolah masing-masing di wilayah Desa Ambopadang untuk melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari jarak tempuh, kelelahan kerja dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan

SPSS. Tahapan analisis mencakup analisis univariat, yang menyajikan distribusi frekuensi untuk setiap variabel, termasuk karakteristik responden. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dan independen menggunakan uji statistik chi-square. Kriteria signifikan ditetapkan pada  $p\text{-value} < 0,05$ .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh rumah-sekolah dan kelelahan kerja terhadap kinerja guru sekolah desa ambopadang polewali mandar. Data didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada 36 guru dan dianalisis menggunakan uji chi-square, dengan menggunakan SPSS.

#### Analisis Statistik Deskriptik

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan karakteristik yang melekat pada diri responden. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, dan masa kerja.

#### Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Sekolah Desa Ambopadang Tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentasi %
Laki-Laki	11	30.6%
Perempuan	25	69.4%
Total	36	100.0%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 responden, terlihat guru berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (69.4%) lebih banyak dari jumlah guru berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (30.6%).

#### Usia

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia di Sekolah Desa Ambopadang Tahun 2025

Usia	Jumlah (n)	Presentasi %
20-35 Tahun	16	44.4%
36-50 Tahun	18	50.0%
>51 tahun	2	5.6%
Total	36	100.0%

Hasil analisis tabel 2 terhadap kelompok usia responden menunjukkan komposisi sebagai berikut: guru berusia 20-35 tahun sejumlah 16 orang (44,4%), guru berusia 36-50 tahun sejumlah 18 orang (50,0%), dan guru berusia lebih dari 51 tahun sejumlah 2 orang (5,6%). Data ini mengindikasikan bahwa kelompok usia 36-50 tahun merupakan kelompok terbesar di antara guru-guru tersebut.

#### Masa Kerja

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja di Sekolah Desa Ambopadang Tahun 2025

Masa Kerja	Jumlah (n)	Presentasi %
1-5 tahun	11	30.6%
6-10 tahun	13	36.1%
>11 tahun	12	33.3%

Total	36	100.0%
-------	----	--------

Berdasarkan data pada tabel 3, dari total 36 responden yang diklasifikasikan menurut masa kerja, diperoleh hasil sebagai berikut: kelompok responden yang bekerja selama 1-5 tahun berjumlah 11 orang (30,6%), kelompok dengan pengalaman kerja 6-10 tahun mencapai 13 orang (36,1%), sementara kelompok responden yang memiliki masa kerja di atas 11 tahun tercatat sebanyak 12 orang (33,3%)..

#### Jarak Tempuh

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Jarak Tempuh Di Sekolah Desa Ambopadang Tahun 2025

Jarak Tempuh	Frekuensi (n)	Persentase %
Dekat	8	22.2%
Sedang	9	25.0%
Jauh	19	52.8%
Total	36	100.0%

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 guru yang dijadikan responden dalam penelitian ini diperoleh 19 responden (52.8%) dengan jarak tempuh yang jauh, 9 responden (25.0%) dengan jarak tempuh sedang dan 8 responden (22.2%) dengan jarak tempuh yang dekat.

#### Kelelahan Kerja

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Kelelahan Kerja Di Sekolah Desa Ambopadang Tahun 2025

Kelelahan Kerja	Frekuensi (n)	Persentase %
Ringan	1	2.8%
Sedang	16	44.4%
Berat	19	52.8%
Total	36	100.0%

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 guru yang dijadikan responden dalam penelitian ini diperoleh 19 responden (52.8%) dengan kelelahan kerja yang berat, 16 responden (44.4%) dengan kelelahan kerja sedang dan 1 responden (2.8%) dengan kelelahan kerja yang ringan.

#### Kinerja Guru

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Kinerja Di Sekolah Desa Ambopadang Tahun 2025

Kinerja	Frekuensi (n)	Persentase %
Baik	0	0%
Cukup	12	33.3%
Kurang	24	66.7%
Total	36	100.0%

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 36 guru yang dijadikan responden dalam penelitian ini diperoleh kinerja di Sekolah Desa Ambopadang tahun 2025 masih perlu perbaikan, karena 25 responden (66.7%) memiliki kinerja kurang, hanya 12 responden (33.3%) yang

memiliki kinerja cukup Tidak ada yang mencapai kategori kinerja baik.

#### Analisis Bivariat

##### a. Pengaruh Jarak Tempuh dengan Kinerja Guru Di Sekolah Desa Ambopadang Polewali Mandar

Tabel 7 Pengaruh antara Jarak Tempuh dengan Kinerja Guru Di Sekolah Desa Ambopadang Polewali Mandar

Jarak tempuh	Kinerja								p- valu e
	Baik		Cukup		kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Dekat	0	0.0%	6	75.0%	2	25.0%	8	100.0%	0.00
Sedang	0	0.0%	6	66.7%	3	33.3%	9	100.0%	
Jauh	0	0.0%	0	0.0%	19	100.0%	19	100.0%	
Total	0	0.0%	12	33.3%	24	66.7%	36	100.0%	

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari total 36 responden, terlihat jelas bahwa semakin jauh jarak tempuh, semakin menurun kinerja guru. 8 guru dengan jarak tempuh dekat menunjukkan kinerja yang cukup dengan 6 guru (75,0%) dan 2 guru (25,0%) menunjukkan kinerja kurang, sedangkan 9 guru yang tinggal dengan jarak tempuh sedang menunjukkan kinerja yang cukup sebanyak 6 guru (66,7%) dan 3 guru (33,3%) menunjukkan kinerja kurang. Dan guru dengan jarak tempuh jauh sebanyak 19 orang seluruhnya menunjukkan kinerja kurang, tanpa adanya yang berkinerja baik atau cukup. Berdasarkan pengujian statistik chi-square yang dilakukan, diperoleh nilai  $p(0.000) < \alpha(0.05)$ . sehingga Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara jarak tempuh dan kinerja guru di Sekolah Desa Ambopadang Polewali Mandar.

##### b. Pengaruh Kelelahan Kerja dengan Kinerja Guru Di Sekolah Desa Ambopadang Polewali Mandar

Tabel 8 Pengaruh antara Kelelahan Kerja dengan Kinerja Guru Di Sekolah Desa Ambopadang Polewali Mandar

Kelelahan kerja	Kinerja								p- valu e
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Ringan	0	0.0%	1	10.0%	0	0.0%	1	10.0%	0.00
Sedang	0	0.0%	11	68.8%	5	31.3%	16	100.0%	
Berat	0	0.0%	0	0.0%	19	100.0%	19	100.0%	
Total	0	0.0%	12	33.3%	24	66.7%	36	100.0%	

Berdasarkan data dalam tabel 8 yang melibatkan 36 responden, dapat diamati adanya korelasi terbalik antara tingkat kelelahan kerja dan kinerja guru. Satu orang guru yang mengalami kelelahan ringan memperlihatkan kinerja pada kategori cukup (100,0%). Sementara itu, dari 16 guru dengan kelelahan sedang, sebagian besar (68,8%

atau 11 orang) menunjukkan kinerja cukup, sedangkan sisanya (31,3% atau 5 orang) memiliki kinerja kurang. Adapun seluruh guru yang mengalami kelelahan berat (19 orang) menampilkan kinerja kurang, tanpa satu pun yang mencapai kategori baik atau cukup. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai  $p(0.000) < \alpha(0.05)$ . sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara tingkat kelelahan kerja dan kinerja guru di Sekolah Desa Ambopadang, Polewali Mandar.

#### PEMBAHASAN

##### 1. Pola Degradasi Kinerja: Semakin Jauh Jarak, Semakin Rendah Performa Guru

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara jarak tempuh dengan kinerja guru di Sekolah Desa Ambopadang Polewali Mandar ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan distribusi jarak tempuh guru yang bervariasi dari total 36 responden. Sebanyak 8 guru (22,2%) memiliki jarak tempuh dekat, 9 guru (25,0%) dengan jarak tempuh sedang, dan mayoritas 19 guru (52,8%) dengan jarak tempuh jauh. Distribusi ini mencerminkan kondisi geografis Desa Ambopadang yang memiliki pola pemukiman tersebar, sehingga sebagian besar guru tidak dapat berdomisili dalam radius dekat dengan sekolah.

Penelitian mengungkapkan pola yang konsisten bahwa semakin jauh jarak tempuh guru ke sekolah, semakin menurun kinerja yang ditunjukkan. Guru dengan jarak dekat menunjukkan 75% kinerja cukup dan 25% kinerja kurang, sedangkan guru dengan jarak sedang menunjukkan 66,7% kinerja cukup dan 33,3% kinerja kurang. Temuan paling mengkhawatirkan adalah seluruh guru (100%) dengan jarak tempuh jauh menunjukkan kinerja kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawan, & Purwanto. (2016) yang menemukan pengaruh signifikan jarak tempuh terhadap performa yang menunjukkan perbandingan variasi jarak tempuh ke sekolah berpengaruh pada prestasi belajar. Rendahnya kinerja guru akibat jarak tempuh jauh berdampak pada kualitas pembelajaran, peningkatan risiko keterlambatan atau ketidakhadiran, dan penurunan motivasi guru. Kondisi ini terjadi karena guru mengalami kelelahan fisik dan mental yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa.

Dengan demikian jarak tempuh terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah desa, sehingga diperlukan upaya strategis seperti penyediaan fasilitas penginapan atau rumah dinas bagi guru di sekitar sekolah dan implementasi sistem kerja fleksibel yang mempertimbangkan faktor jarak tempuh dalam penjadwalan dan pembagian tugas guru.

##### 2. Kelelahan Kerja sebagai Prediktor Kritis Penurunan Kinerja Guru di Daerah Terpencil

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kelelahan kerja dengan kinerja guru di Sekolah Desa Ambopadang Polewali Mandar ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ). Penelitian ini melibatkan 36 responden dan mengungkapkan pola konsisten dimana semakin tinggi

tingkat kelelahan kerja, semakin rendah kinerja guru yang dihasilkan. Guru dengan kelelahan kerja ringan masih memiliki kapasitas yang cukup untuk menjalankan tugasnya dengan baik, menunjukkan respons normal terhadap beban kerja yang masih dalam batas toleransi. Guru yang mengalami kelelahan kerja sedang menunjukkan titik kritis dimana kelelahan mulai berdampak negatif signifikan terhadap kinerja, dengan adanya variasi kinerja yang mengindikasikan peran penting faktor individual dalam merespons kelelahan. Temuan paling mengkhawatirkan adalah guru dengan kelelahan kerja berat menunjukkan 100% kinerja kurang, mengindikasikan bahwa kelelahan berat merupakan faktor destruktif bagi kemampuan guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendrawan et al., (2018) yang menunjukkan hubungan negatif antara kelelahan kerja dan kinerja guru sekolah dasar, serta penelitian Hidayat, (2016) yang mengemukakan korelasi antara tingkat kelelahan kerja dengan kinerja guru di SMK Negeri Senduro. Temuan ini memperkuat teori bahwa kelelahan kerja merupakan prediktor kuat terhadap penurunan kinerja dalam lingkungan pendidikan. Guru dengan kelelahan berat telah kehilangan kemampuan mempertahankan standar kinerja minimal dan mengalami gangguan dalam perencanaan pembelajaran, delivery materi, manajemen kelas, dan interaksi dengan siswa. Kondisi ini sangat mungkin mengarah pada tahap burnout dengan kelelahan emosional, depersonalisasi, dan berkurangnya rasa pencapaian personal.

Dengan demikian Kelelahan kerja terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah desa, sehingga diperlukan upaya strategis seperti penyediaan fasilitas istirahat yang memadai, pengoptimalan jadwal mengajar, peningkatan kesejahteraan guru melalui layanan kesehatan gratis, penciptaan lingkungan kerja kondusif, pemberian otonomi yang cukup, dan implementasi sistem rotasi tugas yang adil untuk mencegah penumpukan beban kerja.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 responden, dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh rumah ke sekolah dan kelelahan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah Desa Ambopadang, Polewali Mandar. Semakin jauh jarak perjalanan yang ditempuh guru, maka kinerja guru cenderung mengalami penurunan, yang terlihat dari seluruh guru dengan jarak perjalanan jauh menunjukkan performa yang kurang optimal. Selain itu, tingkat kelelahan kerja juga berpengaruh nyata terhadap kinerja guru, di mana semakin tinggi tingkat kelelahan yang dialami, semakin rendah pula performa kerja guru. Seluruh guru yang mengalami kelelahan kerja tingkat berat menunjukkan kinerja yang tidak memuaskan. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor jarak tempuh dan kelelahan kerja merupakan aspek penting yang perlu

diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah Desa Ambopadang Polewali Mandar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al Yakin, A., Muthmainnah, Ganguli, S., Cardoso, L., & Asrifan, A. (2023). Cybersocialization through smart digital classroom management (SDCM) as a pedagogical innovation of “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)” curriculum. In *Digital learning based education: Transcending physical barriers* (pp. 39–61). Springer Nature Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-99-0443-0\\_3](https://doi.org/10.1007/978-981-99-0443-0_3)

Eli, W. O. (2022). Pengaruh jarak tempuh siswa ke sekolah terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah SMP Negeri 16 Buton Tengah. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 62–67.

Hendrawan, A., Sucahyawati, H., Cahyandi, K., & Indriyani, I. (2018). Stres kerja dan kelelahan kerja pengaruhnya terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal EMA*, 3(1), 1–13.

Hidayat, Z. (2016). Pengaruh stres dan kelelahan kerja terhadap kinerja guru SMPN 2 Sukodono. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 36–44.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Data statistik tenaga pendidik Kabupaten Polewali Mandar tahun ajaran 2024/2025*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2024 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah*.

Setyawan, H. B., & Purwanto, E. (2016). Pengaruh jarak tempuh dan gender terhadap prestasi belajar siswa SMK. *[Data jurnal belum lengkap]*.

Wiranti, N., Ilmi, A. F., Holidah, & Faizal, D. (2022). Analisis kelelahan kerja pada guru wanita di SD Negeri Kota Depok. *STIKes Widya Dharma Husada Tangerang*.

Zahrotunnisa, N., Maulana, H., & Lestari, D. (2020). Burnout pada guru PAUD: Studi kualitatif di wilayah perkotaan dan terpencil. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 55–64.